



Analisis Penerapan Nilai Moral Dalam Pencak silat Di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang

Nicko Alfitra Setiadi¹, Sonya Nelson², Nuridin Widya Pranoto³, Arif Fadli Muchlis⁴

^{1,2,3,4} Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Email: nickoalfitra@gmail.com

Received:- ; Revised:- ; Accepted:-

Nicko Alfitra Setiadi, 2026. Analisis Penerapan Nilai Moral Dalam Pencak silat Di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang

Abstract: Character education plays a crucial role in shaping students' ethical values. Pencak silat, a martial art originating from Indonesia, serves not only to enhance physical capabilities but also to internalize positive values through structured and continuous training programs. However, data regarding the application of moral values among trainees in elementary schools remains limited. Therefore, this study aims to evaluate the implementation of moral values among Pencak silat trainees at the PPS SMI Marhamah unit in Padang City. The research employed a descriptive quantitative design, involving a population of 49 active trainees and a sample of 27 individuals selected via purposive sampling. Data collection was conducted using a structured questionnaire measuring five dimensions of moral values: discipline, responsibility, self-control, respect, and sportsmanship. Data analysis utilized descriptive statistics in the form of percentages and means. The results indicate that the application of moral values falls into the "very high" category, with an average score of 81.18%. The dimension with the highest score was respect (82.04%), while the lowest score was recorded for responsibility (80.31%); nevertheless, all dimensions remained within the "very high" category. These findings indicate that Pencak silat is an effective tool for strengthening character education among elementary school students.

Keyword: Character development, Moral values, Pencak silat.

How to Cite: Nicko Alfitra Setiadi, Sonya Nelson, Nuridin Widya Pranoto, Arif Fadli Muchlis (2026). Analisis Penerapan Nilai Moral Dalam Pencak silat Di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(4), 81-91.



Abstrak: Pendidikan karakter memainkan peranan krusial dalam membentuk nilai-nilai etika para pelajar. Pencak silat, sebagai seni bela diri yang berasal dari Indonesia, tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif melalui program latihan yang terencana dan berkesinambungan. Namun, data yang mendukung penerapan nilai-nilai moral di kalangan peserta latihan di sekolah dasar masih cukup minim. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk

mengevaluasi implementasi nilai-nilai moral pada para peserta latihan Pencak silat di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang. Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif deskriptif dengan melibatkan populasi sebanyak 49 peserta latihan aktif dan sampel 27 orang yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur lima dimensi nilai moral, yaitu disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, rasa hormat, dan sportivitas. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase dan rata-rata. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai moral berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 81,18%. Dimensi yang mendapatkan nilai tertinggi adalah rasa hormat (82,04%), sedangkan nilai terendah tercatat pada dimensi tanggung jawab (80,31%), tetapi semua dimensi tetap termasuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa Pencak silat merupakan alat yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter di kalangan siswa sekolah dasar.

Keyword: Nilai moral, Pencak silat, Pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia kini menjadi topik penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama saat kita melihat adanya peningkatan dalam perilaku menyimpang di kalangan anak muda. Beberapa perilaku tersebut mencakup rendahnya disiplin, kekerasan antar remaja, perundungan, serta penurunan sikap tanggung jawab dalam berinteraksi sosial. Keadaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak semata-mata dinilai dari prestasi akademis, tetapi juga dari kemampuan membentuk individu dengan karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik. Dalam hal ini, olahraga dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan motorik secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, olahraga adalah aktivitas yang menyatukan pikiran, tubuh, serta jiwa untuk meningkatkan potensi fisik, mental, sosial, dan budaya serta membangun karakter bangsa.

(Ependi et al., 2022) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan mengenai moral, watak, dan perilaku, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Olahraga sebagai sarana pendidikan karakter kini mendapatkan perhatian lebih besar karena proses latihan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, dan semangat sportivitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Risyanto et al., 2023) menunjukkan bahwa aktivitas olahraga, terutama Pencak silat, bisa membina berbagai nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan rasa hormat, yang semuanya sangat penting dalam pengembangan pemuda yang positif. Temuan ini menegaskan bahwa olahraga berbasis pembelajaran memiliki potensi besar untuk mendukung penerapan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Selanjutnya, olahraga dianggap sebagai metode yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter di kedua lingkungan pendidikan formal dan informal.

Pencak silat merupakan salah satu jenis olahraga yang memiliki potensi luar biasa dalam pembangunan karakter. Diakui sebagai bagian integral dari warisan budaya Indonesia, Pencak silat memiliki peran penting dalam menjaga identitas serta keragaman budaya di wilayah Nusantara (Ilham et al., 2023). Penelitian oleh (Nurhidayat et al., 2025) menerangkan bahwa nilai-nilai dalam Pencak silat dapat dimasukkan ke dalam pendidikan karakter melalui pendekatan etnopedagogi, sehingga memungkinkan perkembangan karakter yang menyeluruh pada peserta didik. Melalui latihan dan praktik, Pencak silat menumbuhkan karakter, disiplin, serta rasa kebersamaan di dalam masyarakat, menjadikannya sebagai simbol dari kekuatan spiritual dan intelektual (Santika et al., 2022). Nilai-nilai seperti rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab juga menjadi bagian penting dari latihan Pencak silat, yang memberikan dampak substansial pada karakter individu serta interaksi sosial di komunitas (Darmawan et al., 2023). Integrasi nilai-nilai tersebut menjadikan Pencak silat sebagai salah satu alat pendidikan karakter yang relevan bagi peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Urgensi dari penelitian ini semakin menguat apabila dikaitkan dengan situasi sosial yang terjadi di Kota Padang. Fenomena seperti tawuran, balap liar, dan berbagai bentuk kenakalan remaja masih merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius. Salah satu peristiwa yang menarik perhatian masyarakat terjadi pada Februari 2026, ketika puluhan remaja ditangkap dalam razia karena diduga terlibat dalam tindakan tawuran dan balap liar. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, pengendalian diri, rasa hormat, dan tanggung jawab masih belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sebagian generasi muda. Situasi ini menekankan pentingnya memperkuat pendidikan karakter melalui berbagai jalur, termasuk melalui kegiatan olahraga yang secara sistematis mengintegrasikan pembinaan fisik dan pembinaan moral.

Sejumlah studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa Pencak silat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. (Ginancar et al., 2019) mencatat bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat dapat menanamkan karakter jujur dan disiplin melalui kebiasaan dan penerapan aturan saat latihan. (Nazwan & Alfurqan, 2022) mengungkapkan bahwa praktik Pencak silat meningkatkan nilai disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan tata krama. (Muhyidin et al., 2024) menjelaskan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter melalui aktivitas ekstrakurikuler Pencak silat dilakukan secara bertahap dengan memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai, membiasakan perilaku positif, serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter siswa. (E.W et al., 2020) ga menemukan bahwa Pencak silat mengandung berbagai nilai karakter yang mendukung perilaku positif siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Fahrizal et al., 2024) ang menyatakan bahwa pembelajaran Pencak silat memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter anak-anak di sekolah dasar melalui proses latihan yang terstruktur.

Namun, analisis literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih berorientasi pada identifikasi nilai karakter dalam Pencak silat, strategi internalisasi karakter, atau peran pelatih dalam pengembangan. Penelitian yang secara kuantitatif mengukur tingkat penerapan berbagai dimensi nilai moral secara bersamaan pada para peserta Pencak silat masih cukup terbatas, terutama dalam konteks sekolah dasar. Selain itu, banyak penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif

sehingga belum memberikan wawasan empiris yang jelas mengenai tingkat penerapan nilai moral yang dimiliki oleh anggota latihan. Dengan begitu, terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai bagaimana penerapan nilai moral pada peserta Pencak silat bila diukur dengan indikator yang terstruktur dan terukur.

Mengacu pada kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan inovasi dalam bentuk pengukuran tingkat penerapan lima dimensi nilai moral, yaitu disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, rasa hormat, dan sportivitas, secara terpadu pada peserta latihan Pencak silat dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini akan menghasilkan profil empiris tentang implementasi nilai moral yang tidak hanya menjelaskan keberadaan nilai-nilai ini, tetapi juga menunjukkan sejauh mana peserta latihan menerapkannya. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian pendidikan karakter melalui olahraga, serta menjadi dasar evaluasi bagi sekolah, lembaga Pencak silat, dan pelatih dalam merancang program pengembangan karakter yang lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan nilai-nilai moral yang terdiri dari disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, rasa hormat, dan sportivitas di kalangan peserta latihan di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu olahraga dan pendidikan karakter serta menjadi referensi empiris dalam pengembangan pembinaan karakter melalui olahraga Pencak silat.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan kategori penelitian deskriptif, karena tujuan dari studi ini adalah untuk menjelaskan sejauh mana nilai-nilai moral diterapkan oleh peserta latihan Pencak silat di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang tanpa adanya perlakuan atau intervensi. Ini sejalan dengan pendapat (Hardani et al., 2020) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat terkait fakta atau fenomena yang diteliti tanpa intervensi pada objek yang diteliti. Penelitian ini fokus pada pengukuran lima dimensi nilai moral, yaitu disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, rasa hormat, dan sportivitas, dengan harapan dapat menghasilkan gambaran empiris mengenai sejauh mana nilai-nilai moral diterapkan pada peserta latihan Pencak silat.

Populasi yang diteliti adalah semua peserta latihan aktif di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang yang berjumlah 49 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 27 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria tersebut mencakup peserta yang masih aktif dalam latihan dengan rutin, berada di tingkat sekolah dasar, dan bersedia menjadi responden penelitian. Teknik purposive sampling ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang dikumpulkan dapat merefleksikan penerapan nilai-nilai moral di kalangan peserta latihan Pencak silat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Campbell et al., 2020) yang menyatakan bahwa purposive sampling adalah metode pemilihan sampel dengan memilih partisipan berdasarkan karakteristik tertentu untuk mencapai tujuan penelitian serta mendapatkan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui instrumen angket. Penyebaran angket dilaksanakan kepada semua responden yang memenuhi kriteria sampel setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pengalaman mereka selama mengikuti latihan Pencak silat. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata responden.

Instrumen penelitian berupa angket adalah alat utama dalam studi ini. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Ini sejalan dengan (Wibowo et al., 2025) yang menjelaskan bahwa skala Likert adalah salah satu jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial dengan sistematis. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket tersebut telah melalui uji validitas dengan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach, sehingga dinyatakan layak sebagai alat pengumpulan data.

Penelitian dimulai dengan pengembangan instrumen berdasarkan indikator nilai-nilai moral yang telah ditentukan, diikuti dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah alat tersebut dinyatakan layak, peneliti mengurus izin penelitian dan menentukan responden sesuai dengan kriteria sampel. Kemudian angket disebarakan kepada responden agar diisi secara mandiri sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Data yang terkumpul kemudian direkap, diberi skor sesuai dengan skala Likert, dan dipersiapkan untuk proses analisis data.

Pengumpulan informasi dilakukan pada Februari 2026 di Unit PPS SMI Marhamah di Kota Padang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif yang meliputi penghitungan skor, nilai rata-rata, serta persentase pada setiap dimensi nilai moral. Untuk mengetahui seberapa baik penerapan disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, rasa hormat, dan sportivitas oleh peserta latihan Pencak Silat, persentase dari masing-masing indikator dihitung. Selanjutnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan sesuai dengan kategori penilaian yang sudah ditentukan, sehingga dapat diperoleh pemahaman mengenai tingkat penerapan nilai-nilai moral di kalangan peserta latihan di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil evaluasi terhadap indikator disiplin yang terdiri dari 12 pernyataan menunjukkan bahwa penerapan nilai disiplin dari peserta pelatihan berada di tingkat yang sangat tinggi. Rincian jawaban dari para responden dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Indikator Disiplin

Keterangan	Bobot Nilai	Indikator Disiplin		
		F	P	S
Sangat Setuju	5	83	25,6%	415
Setuju	4	172	53,1%	688
Netral	3	69	21,3%	207
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		324	100%	1310
Skor Rata-Rata		80,86%		

Dari Tabel 1, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori setuju (53,1%) dan sangat setuju (25,6%). Analisis menunjukkan bahwa indikator disiplin memperoleh persentase sebesar 80,86%, sehingga tergolong dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Hasil Analisis Indikator Tanggung Jawab

Keterangan	Bobot Nilai	Indikator Tanggung Jawab		
		F	P	S
Sangat Setuju	5	83	25,6	415
Setuju	4	163	50,3	652
Netral	3	78	24,1	234
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak setuju	1	0	0	0
Jumlah		324	100%	1301
Skor Rata-Rata		80,3%		

Menurut Tabel 2, indikator tanggung jawab memperoleh persentase sebesar 80,3% dan juga masuk dalam kategori sangat tinggi. Sebagian besar responden memberikan jawaban di kategori setuju dan sangat setuju.

Tabel 3. Hasil Analisis Indikator Pengendalian Diri

Keterangan	Bobot Nilai	Indikator Pengendalian diri		
		F	P	S
Sangat Setuju	5	90	27,77	450
Setuju	4	170	52,46	680
Netral	3	64	19,75	192
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak setuju	1	0	0	0
Jumlah		324	100%	1322
Skor Rata-Rata		81,6%		

Berdasarkan Tabel 3, indikator kontrol diri mendapatkan persentase 81,6%, mengindikasikan bahwa indikator ini tergolong sangat tinggi.

Tabel 4. Hasil Analisis Indikator Rasa Hormat

Keterangan	Bobot Nilai	Indikator Rasa Hormat		
		F	P	S
Sangat Setuju	5	98	30,2	490
Setuju	4	161	49,7	644
Netral	3	65	20,1	195
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak setuju	1	0	0	0
Jumlah		324	100%	1329
Skor Rata-Rata		82,04%		

Sesuai dengan Tabel 4, indikator penghormatan memperoleh persentase 82,04% dan menjadi nilai tertinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Sebagian besar responden menjawab pada kategori setuju dan sangat setuju.

Tabel 5. Hasil Analisis Indikator Sportivitas

Keterangan	Bobot Nilai	Indikator Sportivitas		
		F	P	S
Sangat Setuju	5	88	27,2	440
Setuju	4	166	51,2	664
Netral	3	70	21,6	210
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak setuju	1	0	0	0
Jumlah		324	100%	1314
Skor Rata-Rata		81,11%		

Menurut Tabel 5, indikator sportivitas mencatat persentase 81,11%, sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. Sebagian besar responden memilih kategori setuju dan sangat setuju.

Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moral dalam olahraga Pencak silat termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata total 81,18%. Rekapitulasi analisis disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Analisis

No.	Indikator	Maximum	Minimum	Mean	Kategori
1	Disiplin	100	63,33	80,86	Sangat Tinggi
2	Tanggung Jawab	98,33	63,33	80,31	Sangat Tinggi
3	Pengendalian Diri	98,33	63,33	81,61	Sangat Tinggi
4	Rasa Hormat	98,33	61,67	82,04	Sangat Tinggi
5	Sportivitas	98,33	61,67	81,11	Sangat Tinggi
Rata – rata keseluruhan				81.18	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 6, semua indikator berada di kategori sangat tinggi. Indikator penghormatan memperoleh rata-rata nilai tertinggi 82,04%, sedangkan indikator tanggung jawab mendapatkan rata-

rata nilai terendah 80,31%. Meskipun begitu, selisih antara nilai indikator cukup kecil, menunjukkan bahwa semua aspek nilai moral telah diterapkan secara konsisten oleh para peserta latihan.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Skor Keseluruhan Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor nilai moral	27	192	289	243.56	30.423

Dalam Tabel 7, nilai responden menunjukkan nilai minimum 192 dan maksimum 289, dengan rata-rata 243,56 serta deviasi standar 30,423. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan nilai moral dalam olahraga Pencak silat bagi peserta latihan Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

B. Pembahasan

Analisis Penerapan Nilai Moral Dalam Pencak silat Di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang

Hasil studi mengindikasikan bahwa ukuran disiplin mendapatkan rata-rata nilai sebesar 80,86% yang tergolong sangat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa individu yang berlatih di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang telah menunjukkan perilaku disiplin yang baik, yang tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan latihan, ketepatan kehadiran, dedikasi dalam mengikuti sesi latihan, serta ketaatan pada instruksi pelatih. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Supriyanto et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa Pencak silat berkontribusi pada peningkatan karakter disiplin peserta, terutama melalui kebiasaan mengikuti latihan secara rutin dan mematuhi peraturan yang diterapkan. Dengan proses latihan yang sistematis dan berkelanjutan, peserta dilatih untuk datang tepat waktu, menaati tata tertib, menghormati pelatih, serta menjalani setiap tahapan latihan dengan konsisten.

Indikator tanggung jawab mendapatkan rata-rata nilai sebesar 80,31% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa para peserta latihan telah menyadari pentingnya melaksanakan kewajiban, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pelatih, memelihara komitmen untuk latihan, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka ambil. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Anita & Gularso, 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat berperan dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kebiasaan menjalankan tugas, menaati aturan latihan, dan teladan yang diberikan oleh pelatih selama pelatihan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa indikator pengendalian diri memiliki rata-rata nilai sebesar 81,61% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa peserta latihan dapat mengendalikan emosi, tindakan, ucapan, serta dorongan negatif saat berlatih maupun saat berinteraksi dengan pelatih dan peserta lainnya. Temuan ini didukung oleh penelitian (Assalamy et al., 2023) yang menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara regulasi emosi dan pengendalian diri di kalangan atlet Pencak silat. Selain itu, penelitian model latihan Pencak silat berbasis nilai yang dilakukan oleh (Ilham et al., 2023) menunjukkan bahwa model latihan tersebut efektif memperbaiki kemampuan regulasi emosi peserta. Kemampuan regulasi emosi ini adalah salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pengendalian diri dalam praktik Pencak silat.

Indikator rasa hormat mencatat rata-rata nilai 82,04%, menjadikannya indikator dengan nilai tertinggi dalam penelitian ini. Temuan ini menandakan bahwa peserta latihan telah membiasakan diri untuk menghormati pelatih, menghargai rekan latih, menjaga etika, menaati peraturan, serta melestarikan lingkungan latihan. Penelitian ini juga diperkuat oleh (Putra et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan nilai menghormati dalam program latihan Pencak silat secara signifikan meningkatkan sikap saling menghormati, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta perilaku positif peserta latihan dalam konteks Pengembangan Pemuda Positif.

Indikator sportivitas mencapai nilai rata-rata 81,11% dan tergolong sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa para peserta telah menunjukkan sikap jujur saat berlatih, menghargai baik kemenangan maupun kekalahan, mengikuti peraturan, menghormati lawan serta rekan berlatih, dan bersikap adil dalam setiap sesi latihan dan pertandingan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi (Hardovi & Apriliyanto, 2026) yang menjelaskan bahwa pelatihan Pencak silat menanamkan nilai-nilai karakter seperti sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati melalui rutinitas dalam setiap tahap latihan dan interaksi antar peserta.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi nilai moral dalam olahraga Pencak silat di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang tergolong sangat tinggi, dengan skor rata-rata 81,18%. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pelatihan Pencak silat berhasil menyelaraskan pengajaran teknik bela diri dengan penanaman nilai-nilai moral, sehingga para peserta tidak hanya mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik, tetapi juga dalam pengembangan karakter.

Setiap indikator yang dinilai, termasuk disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, rasa hormat, dan sportivitas, semuanya berada pada kategori sangat tinggi dengan perbedaan nilai yang cukup kecil. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelatihan di Unit PPS SMI Marhamah Kota Padang dilakukan secara konsisten dan berfokus pada pengembangan karakter secara menyeluruh. Lingkungan latihan yang menerapkan peraturan, keteladanan para pelatih, pembiasaan perilaku positif, dan interaksi saling menghargai diyakini menjadi faktor pendukung tingginya penerapan nilai moral di kalangan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muhyidin et al., 2024) yang menyoroti bahwa pendidikan karakter dalam kegiatan Pencak silat berlangsung melalui langkah-langkah pemahaman nilai, pembiasaan perilaku positif, dan transinternalisasi nilai ke dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik, sehingga pembentukan karakter tidak hanya terwujud selama latihan, tetapi juga terlihat dalam perilaku mereka di luar aktivitas latihan. Dengan cara ini, hasil penelitian ini semakin menguatkan pandangan bahwa Pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai alat pengembangan keterampilan bela diri, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui proses latihan yang terstruktur, berkesinambungan, serta mengedepankan keteladanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai moral termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan angka rata-rata keseluruhan mencapai 81,18%, menunjukkan bahwa nilai disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, rasa hormat, dan sportivitas telah

diterapkan dengan baik oleh peserta pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pelatihan Pencak silat tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknik bela diri, melainkan juga memberi dampak positif dalam pembentukan karakter peserta lewat pembiasaan pada nilai-nilai moral selama pelatihan. Hasil penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa Pencak silat bisa menjadi salah satu sarana yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi pelatih, institusi pendidikan, dan peneliti di masa depan untuk mengembangkan model pembinaan Pencak silat yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi olahraga, tetapi juga pada penguatan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, W., & Gularso, D. (2025). Strategi Holistik Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat: Best Practice Pembentukan Karakter Siswa Di SMP YPS Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 268–278.
- Assalamy, M. H., Septiadi, F., & Saleh, M. (2023). Analisis Hubungan Emotion Regulation Dengan Self Control Pada Atlet Pencak Silat. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2187–2191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6211>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Walkem, K., Young, S., & Bywaters, D. (2020). Purposive sampling : complex or simple ? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Darmawan, A. D., Adelliana, A., Cahyani, E. D., & Triana, A. N. (2023). Pencak Silat dan Nilai Sosial dalam Masyarakat : Literature Review Pencak Silat and Social Values in Society : Literature Review. *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(November), 28–35.
- E.W, A. S. B. S., Ismail, M., & Sukrawan, N. (2020). Values Of Character In Sport (Study On Student's Pencak Silat). *Physical Education, Health and Recreation*, 5(1), 50–56.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Indarwati, Alamsyah, T., Sholikhah, N., Efendi, S., Subiantoro, & Wibowo, T. P. (2022). *Pendidikan Karakter*.
- Fahrizal, Hudain, M. A., & Jalil, R. (2024). The effect of pencak silat learning on improving motor skills and character building of elementary school students. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 10(2), 245–257.
- Ginangjar, W., Hendrastomo, G., & Junarti, N. E. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci Di SMK Muhammadiyah 2 Blora. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(2), 89–109.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hardovi, B. H., & Apriliyanto, R. (2026). Pembinaan Mental dan Karakter Pesilat Muda untuk Menjadi Atlet Profesional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 485–492.

- Ilham, W., Musa, N. M., & Amin, R. M. (2023). Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 37–54. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i1.1046>
- Muhyidin, A., Syafi, M., & Fernanto, M. F. (2024). Implementation of Character Education Through Extracurricular Pencak Silat. *Journal of Education and Religion Vol.*, 1(1), 1–9.
- Nazwan, A. P., & Alfurqan. (2022). Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 29–37.
- Nurhidayat, W., Hasanah, U., Basyari, I. W., & Khodari, R. (2025). Integrating Pencak Silat Values into Character Education in Elementary Schools : An Ethnopedagogical Study at Pusaka Arya Kemuning Cirebon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 17(2).
- Putra, J. P., Kusmaidi, N., Mulyana, & Ma, A. (2023). Coaching and Development of Pencak Silat Sports Based on Living Respect Values in Positive Youth Development. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(3), 566–576.
- Risyanto, A., Subarjah, H., Ma'mun, A., Nuryadi, Yulianto, A. G., & Prabowo, I. (2023). *Character Values in Pencak Silat Sports in the Context of Positive Youth Development*. 91–97.
- Santika, M. P., Astra, K. B., & Suwiwa, G. (2022). Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Perguruan Pencak Silat Putra Garuda di Desa Anturan , Kecamatan Buleleng , Kabupaten Buleleng. *INDONESIAN JOURNAL OF SPORT & TOURISM*, 4(2), 51–65.
- Supriyanto, A., Prasetyo, Y., & Elumalai, G. (2025). Peran pencak silat dalam meningkatkan disiplin dan kepemimpinan peserta didik SMA Negeri 2 Madiun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 21(1), 79–86.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Wibowo, A. S., Qodri, A. F., & Ridha, A. R. (2025). Jenis-Jenis Skala Sikap: Pengukuran Opini Dan Persepsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(3), 61–65.